

THE EFFECT OF TEACHING POINT VALUES TO IMPROVE SOCIAL RELATIONS OF ISOLATED STUDENTS THROUGH GROUP GUIDANCE IN SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Eko Dirmayanto¹⁾ Zulfan Saam²⁾ Syahrilfuddin³⁾

Email: ekodirma97@gmail.com , Zulfansaam@gmail.com, Syahrilfuddinkarim@yahoo.com

Phone Number : 082391359126

*Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstrack: This study aims to examine the effect of teaching point values to improve social relations of isolated students through group guidance in public high school 5 Pekanbaru. Instructional teaching is all kinds of advice, guidance, advice, trust, teaching, and exemplary examples that benefit human life in a broad sense that contain the noble values of Islamic religion and are in accordance with the culture and social norms adopted by the community. This type of research is quantitative in experimental mode using the design of One-Group Pretest-Posttest Design. The measuring instrument used in this study is sociometry and the scale of social relations. Sociometry used is sociometry with multilevel scale. Determination of the sample using purposive sumpling technique, by processing the results of sociogram and getting 7 isolated students from class X IPS in Pekanbaru Public High School 5, from 7 isolated students were given the scale of social relations and identified as having low social relations. The data analysis technique used was a non-parametric statistical technique using the Wilcoxon test. The results showed that there were differences in the social relations of isolated students before and after given the Teachers' Point values with a significance value of $0.018 < 0.05$. This means that there are differences between the level of social relations of students isolated before and after given the values of Teachers. Furthermore, based on the Spearman rank test it is known that there are influences of Teachers' Point values on social relations of isolated students with a significance value of $0.021 < 0.05$. The Effect of Teaching Point Values on social relations of isolated students is 69% while 31% is influenced by other factors that originate from within and from the student's environment. It can be concluded that the teaching values are influential to improve social relations of isolated students through group guidance.

Key Words: Teaching point values, Social Relations

PENGARUH NILAI-NILAI TUNJUK AJAR UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA TERISOLIR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Eko Dirmayanto¹⁾ Zulfan Saam²⁾ Syahrilfuddin³⁾

Email: ekodirma97@gmail.com , Zulfansaam@gmail.com, Syahrilfuddinkarim@yahoo.com
Phone Number : 082391359126

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai-nilai tunjuk ajar untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terisolir melalui bimbingan kelompok di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Tunjuk ajar merupakan segala jenis petuah, petunjuk, nasihat, amanah, pengajaran, dan contoh teladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam artian luas yang mengandung nilai-nilai luhur agama islam dan sesuai dengan budaya dan norma-norma sosial yang dianut masyarakat. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan mode eksperimen menggunakan desain *One- Group Pretest- Posttest Design*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiometri dan skala hubungan sosial. Sosiometri yang digunakan merupakan sosiometri dengan skala bertingkat. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sumpling*, dengan mengolah hasil sosiogram dan memperoleh 7 siswa terisolir dari kelas X IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru, dari 7 siswa terisolir tersebut diberikan skala hubungan sosial dan teridentifikasi memiliki hubungan sosial rendah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik non parametric memakai uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hubungan sosial siswa terisolir sebelum dan sesudah diberikan nilai-nilai Tunjuk Ajar dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan antara tingkat hubungan sosial siswa terisolir sebelum dengan sesudah diberikan nilai-nilai Tunjuk Ajar. Selanjutnya, berdasarkan uji rank spearman diketahui bahwa terdapat pengaruh nilai-nilai Tunjuk Ajar terhadap hubungan sosial siswa terisolir dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Pengaruh Nilai-nilai Tunjuk Ajar terhadap hubungan sosial siswa terisolir adalah 69% sedangkan 31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan siswa tersebut. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tunjuk ajar berpengaruh untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terisolir melalui bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Tunjuk Ajar, Hubungan Sosial

PENDAHULUAN

Setiap individu pasti melakukan hubungan sosial karena pada hakikatnya manusia diciptakan sebagai makhluk social yang tidak akan lepas dari interaksi social atau kontak social dengan individu atau kelompok yang lain. Manusia terlibat dalam situasi sosial, dimana terdapat hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang dapat saling mempengaruhi.

Siswa sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang untuk ke arah kematangan atau kemandirian mereka selalu melakukan interaksi sosial. Untuk mencapai kematangan tersebut, siswa memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan sosialnya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti kelompok teman sebayanya. Remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya melalui proses adaptasi. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Setiap individu kebutuhan untuk dapat diterima merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial (Choeriyah, 2011).

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan juga wawancara peneliti terhadap beberapa orang siswa kelas X IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru, ada beberapa siswa yang selalu menyendiri, pendiam, dan tidak punya teman. Siswa tersebut jarang berinteraksi dengan teman-temannya baik ketika dalam proses belajar maupun ketika diluar kelas. Hubungan sosial siswa tersebut bisa di katakan rendah. Karena siswa tersebut jarang bergaul, sering berdiam diri ketika dikelas dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Salah satu contoh ketika saya masuk ke salah satu kelas X IPS, saya menjumpai ada siswa yang berdiam diri di tempat duduknya, siswa tersebut dari awal saya masuk sampai jam istirahat yang saya lihat hanya berdiam diri, ia tidak ada berinteraksi dengan teman disebelahnya, dan ketika berdiskusi dengan teman di sebelah, siswa tersebut hanya diam dan melihat di sebelah bangkunya, lalu teman di sebelah bangkunya pindah tempat untuk berdiskusi dengan teman yang lain, sementara siswa yang pendiam tadi hanya berdiam diri dan tidak ada teman untuk berdiskusi, dan ketika saya tanya sama beberapa teman sekelasnya, ternyata siswa yang pendiam tersebut memang selalu menyendiri dan tidak mau bergabung dengan teman-teman yang lain, dan juga ia kerap di kucilkan di kelas.

Choeriyah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara langsung dengan konselor sekolah SMP Islam Wonopringgo Pekalongan, bahwa terdapat siswa di SMP Islam Wonopringgo Pekalongan yang tingkat hubungan sosial antar teman sebayanya rendah. Sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok, tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori rendah dengan persentase skor rata-rata 51,23% dengan kriteria rendah. Sedangkan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok, hubungan sosial antar teman sebaya memperoleh skor rata-rata 68,50% dengan kriteria tinggi. Dari uji Wilcoxon diperoleh Zhitung sebesar 2,803 dan nilai Ztabel pada taraf signifikan 5% dan N=10 diperoleh Ztabel sebesar 1,96. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Dalam penelitian Mimie Suriatie (2018) upaya meningkatkan hubungan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok menyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan hubungan sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil post-test lebih baik daripada pre-test, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hubungan sosial siswa setelah mendapatkan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari lapangan ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum diberi treatment (pre-test) dan sesudah diberikan treatment (post-test) terhadap peningkatan hubungan sosial siswa.

Penulis ingin meneliti dalam meningkatkan hubungan sosial siswa terisolir ini dengan menggunakan teknik Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok. Tunjuk ajar merupakan segala jenis petunjuk, petunjuk, nasihat, amanah, pengajaran, dan contoh teladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam artian luas. Bagi orang Melayu tunjuk ajar mengandung nilai-nilai luhur agama Islam dan juga sesuai dengan budaya dan norma-norma sosial yang dianut masyarakat (Effendy, 2004). Tenas Effendy (2004) mengatakan bahwa adapun butir-butir tunjuk ajar Melayu seperti yang diklasifikasikan oleh Effendy, sebanyak 29 yaitu sebagai berikut: Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Ketaatan kepada Ibu Bapa, Ketaatan kepada Pemimpin, Persatuan dan Kesatuan, Gotong Royong dan Tenggang Rasa, Keadilan dan Kebenaran, Keutamaan Menuntut Ilmu Pengetahuan, Ikhlas dan Rela Berkorban, Kerja keras, Rajin, dan Tekun, Sikap Mandiri dan Percaya Diri, Bertanam Budi dan Membalas Budi, Rasa Tanggung Jawab, Sifat Malu, Kasih Sayang, Hak dan Milik, Musyawarah dan Mufakat, Keberanian, Kejujuran, Hemat dan Cermat, Sifat Rendah Hati, Bersangka Baik Terhadap Sesama Makhluk, Sifat Perajuk, Sifat Tahu Diri, Keterbukaan, Sikap Pemaaf dan Pemurah, Sifat Amanah, Memanfaatkan Waktu, Berpandangan Jauh ke Depan, Mensyukuri Nikmat Allah, dan Hidup Sederhana. Oleh karena itu penulis meneliti meningkatkan hubungan sosial siswa terisolir menggunakan nilai-nilai yang terkandung didalam tunjuk ajar, tunjuk ajar mengandung nilai-nilai sosial yang tinggi dan mengajarkan agar manusia selalu menganut nilai-nilai luhur agama Islam, budaya dan juga norma-norma sosial yang berlaku.

Dalam penelitian Lucyana Ma'rufah Dewi (2014) penerapan modifikasi permainan tradisional engklek dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas VII-A MTs Negeri Tulungagung menyatakan bahwa kemampuan interaksi sosial pada siswa dapat meningkat hal ini dapat dilihat Berdasarkan data yang diperoleh keterangan bahwa setelah diberi perlakuan dengan penerapan modifikasi permainan tradisional engklek dalam bimbingan kelompok, terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* kemampuan interaksi sosial siswa.

Berdasarkan masalah yang ada, menurut peneliti begitu penting di lakukannya penelitian ini agar siswa yang terisolir akibat memiliki tingkat hubungan sosial yang rendah agar segera dapat diberikan bantuan agar siswa tersebut menjadi lebih percaya diri dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain, mampu berkomunikasi atau dapat berinteraksi dengan orang lain, serta memiliki kontak sosial dengan orang lain sehingga siswa tersebut tidak merasa terisolir lagi dan tidak dikucilkan lagi oleh teman-temannya, serta dapat meningkatkan hubungan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Nilai-nilai Tunjuk Ajar Untuk Meningkatkan Hubungan**

Sosial Siswa Terisolir Melalui Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 5 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Bawal, No. 43, Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan selesai. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *one group pre-test post-test*. Data diperoleh dari hasil sosiometri dan instrumen hubungan sosial. Sosiometri yang digunakan merupakan sosiometri dengan skala bertingkat. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sumpling*, dengan mengolah hasil sosiogram dan memperoleh 7 siswa terisolir dari kelas X IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru, dari 7 siswa terisolir tersebut diberikan skala hubungan sosial dan teridentifikasi memiliki hubungan sosial rendah. Data di analisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji *wilcoxon* dan *rank spearman* untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan Nilai-nilai Tunjuk Ajar

Tabel 1. Gambaran Hubungan Sosial Siswa Terisolir Sebelum Dan Sesudah Diberikan Nilai-Nilai Tunjuk Ajar Melalui Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	130-154	0	0	4	57,1
2	Tinggi	105-129	0	0	2	28,6
3	Sedang	80-104	2	28,6	1	14,3
4	Rendah	55-79	4	57,1	0	0
5	Sangat Rendah	30-54	1	14,3	0	0
	Jumlah		7	1	7	1

Sumber : data olahan peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dengan nilai-nilai Tunjuk Ajar yang beranggotakan 7 orang terdapat sebanyak 1 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 4 orang siswa yang berada pada kategori rendah, dan 2 orang siswa pada kategori sedang. Setelah dilakukan kegiatan tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok, hubungan sosial siswa mengalami peningkatan yaitu 4 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, 2 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 1 orang siswa berada pada katagori sedang.

Perbedaan Hubungan Sosial Sebelum dan Sesudah diterapkan Nilai-Nilai Tunjuk Ajar melalui Bimbingan Kelompok

Untuk mengetahui perbedaan hubungan sosial siswa dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan gurindam dua belas, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan menggunakan *uji wilcoxon* dengan menggunakan SPSS versi 23

Tabel 2. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Diberikan Nilai-Nilai Tunjuk Ajar melalui Bimbingan Kelompok
Test Statistics^a

SESUDAH – SEBELUM	
Z	-2,366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data Olahan Penelitian 2019

Dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon* yaitu jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* < 0,05, maka hipotesis diterima. Berdasarkan data “*Tes Statistic*”, dapat dilihat bahwa *Asymp.sig (2-tailed)* adalah 0,018. Karena nilai 0,018 lebih kecil dari < 0,05, maka H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara tingkat hubungan sosial siswa terisolir sebelum dengan sesudah diberikan nilai-nilai *Tunjuk Ajar*.

Berdasarkan perubahan yang dialami individu pada setiap aspek dan peningkatan skor yang dinilai menggunakan skala hubungan sosial setelah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan nilai-nilai tunjuk ajar untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terisolir melalui bimbingan kelompok di kelas X IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru diterima.

Pengaruh Nilai-nilai Tunjuk Ajar untuk Meningkatkan Hubungan Sosial melalui Bimbingan Kelompok

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Gurindam Dua Belas untuk meningkatkan hubungan sosial siswa maka terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan *rank spearman* dengan SPSS versi 23

Tabel 3. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Diberikan Nilai-Nilai Tunjuk Ajar melalui Bimbingan Kelompok

Correlations			SEBELUM	SESUDAH
Spearman's rho	SEBELUM	Correlation	1.000	,829*
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		.021
		N	7	7
	SESUDAH	Correlation	,829*	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.021	
		N	7	7

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Penelitian 2019

Dari hasil olahan data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai hitung *Sig. (2-tailed)* adalah 0,021. Atas dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa hipotesis bisa diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Pada penelitian kali ini nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,021 (0,021 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tunjuk ajar berpengaruh untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terisolir melalui bimbingan kelompok.

Selanjutnya, dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,829. Maka untuk mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0,829)^2 \times 100\% \\
 &= 0,69 \times 100\% \\
 &= 69\%
 \end{aligned}$$

Artinya pengaruh nilai-nilai Tunjuk Ajar untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terisolir melalui bimbingan kelompok adalah 69% sedangkan 31% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh nilai-nilai tunjuk ajar untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terisolir. Hubungan sosial siswa terisolir SMA Negeri 5 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok dapat dilihat pada jumlah skor yang diperoleh dari sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan nilai-nilai tunjuk ajar pada masing-masing individunya. Hubungan sosial 7 orang siswa terisolir sebelum diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok 1 orang siswa berada pada kategori sangat rendah, 4 orang siswa berada pada kategori rendah dan 2 orang siswa pada kategori sedang, sedangkan setelah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar, hubungan sosial siswa terisolir mengalami peningkatan yaitu 1 orang siswa berada pada kategori

sedang, 2 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 4 orang siswa pada kategori sangat tinggi. Artinya nilai-nilai tunjuk ajar cocok untuk diberikan kepada siswa yang memiliki hubungan sosial rendah. Adapun hubungan atau keterkaitan antar variabel tunjuk ajar dengan hubungan sosial siswa terisolir, adalah 69% sedangkan 31% lainnya masih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan siswa tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Syahrul (2015) tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa, dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji *Wilcoxon*, hasil tersebut menunjukkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VII MTs. Darussalam Anrong Appaka, meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Hasil tersebut didukung dengan hasil perbedaan tingkat penyesuaian diri sebelum (*pre-test*) dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok (*post-test*) pada siswa kelas VII di MTs. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiaji (2010) tentang meningkatkan kematangan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP N 8 Cilacap tahun ajaran 2009/2010, menunjukan bahwa kematangan sosial sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 62%. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok meningkat menjadi 76,6% dalam kategori tinggi. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 14,6%. Hasil tersebut menunjukan bahwa kematangan sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok secara efektif.

Perbedaan hubungan sosial siswa terisolir sebelum dan sesudah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok dapat dilihat melalui hasil skala pengukuran hubungan sosial, hasil observasi peneliti pada masing-masing individu serta aspek-aspek yang sudah berubah dan dapat pula dilihat melalui uji statistik yang digunakan yaitu uji *wilcoxon*. Berdasarkan perubahan yang dialami individu pada setiap aspek dan peningkatan skor yang dinilai menggunakan skala hubungan sosial setelah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan nilai-nilai tunjuk ajar untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terisolir melalui bimbingan kelompok di kelas X IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru diterima. Hasil dari uji tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kusuma (2008) menjelaskan bahwa terdapat kenaikan skor tingkat kemampuan berinteraksi sosial siswa setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Sehingga dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

Perubahan hubungan sosial yang dialami siswa terisolir juga dapat dilihat berdasarkan peningkatan skor skala hubungan sosial siswa terisolir sebelum dan sesudah bimbingan kelompok menggunakan nilai-nilai tunjuk ajar yang diperoleh masing-masing siswa. Artinya pengaruh nilai-nilai Tunjuk Ajar untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terisolir melalui bimbingan kelompok adalah 69% sedangkan 31% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choeriyah (2011) bahwa hubungan sosial siswa antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan, disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan

hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Dalam penelitian Mimie Suriatie (2018) upaya meningkatkan hubungan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok menyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan hubungan sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil post-test lebih baik daripada pre-test, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hubungan sosial siswa setelah mendapatkan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari lapangan ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum diberi treatment (pre-test) dan sesudah diberikan treatment (post-test) terhadap peningkatan hubungan sosial siswa.

Terjadinya perubahan hubungan sosial siswa terisolir yang dialami oleh setiap individu dikarenakan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan nilai-nilai tunjuk ajar dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap hubungan sosial siswa terisolir di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran hubungan sosial siswa terisolir sebelum diberikan nilai-nilai tunjuk ajar yaitu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah, tidak dapat bekerjasama dengan baik, malu atau tidak percaya diri untuk bersosialisasi, sedangkan sesudah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar, siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, percaya diri dan berani untuk bersosialisasi.
2. Hubungan sosial siswa terisolir sebelum diberikan nilai-nilai tunjuk ajar pada kategori rendah dan setelah diberikan nilai-nilai tunjuk ajar, hubungan sosial siswa terisolir mengalami peningkatan yang sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi.
3. Nilai-nilai tunjuk ajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan sosial siswa terisolir, hal ini dilihat berdasarkan manfaat yang diperoleh siswa seperti sudah memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk berhubungan sosial dengan orang lain baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Rekomendasi

1. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan secara penuh dengan pelaksanaan layanan-layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Pekanbaru, baik dalam memberikan dukungan, kerjasama serta keterlibatan langsung dalam kegiatan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

2. Kepada guru BK diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam upaya meningkatkan hubungan sosial siswa terisolir dan menjelaskan pentingnya hubungan sosial dan bagaimana kaitannya hubungan sosial terhadap kehidupan sosial mereka di sekolah dan di luar sekolah
3. Kepada siswa diharapkan mampu mengetahui pentingnya hubungan sosial dan bagaimana cara mempertahankan serta meningkatkan hubungan sosial yang dimiliki sehingga hal ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kehidupan sosial siswa.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan sosial siswa. Diharapkan juga dapat mengembangkan metode ini secara intensif dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Choeriyah, Mustabiqotul. 2011. *Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan*. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Effendy, Tenas. 2014. *Tunjuk Ajar Melayu (Butir-butir Budaya Melayu Riau)*. Yogyakarta: Balai Kajian & Pengembangan Budaya Melayu dan Adicita Karya Nusa.
- Kusuma, Rais. 2008. *Keefektifan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Lucyana Ma'rufah Dewi. (2014). Penerapan modifikasi permainan tradisional engklek dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas vii-a mts negeri tulungagung. *Jurnal BK* 4(3) : 1 – 10. Universitas Negeri Surabaya.
- Mimie Suriatie (2018) upaya meningkatkan hubungan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4(1) : (39-43). Universitas Palangkaraya. Jekan Raya.
- Muhammad, Syahrul. 2015. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa. *Journal of EST*, Volume 1, Nomor 1: STIKIP.